

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN GAMBAR SERI DI KELAS IV SD
PEMBANGUNAN LABORATORIUM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ENDRITA
NIM. 07583**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

ENDRITA (2011): Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa sulit dalam menuangkan ide, dalam pembelajaran menulis narasi. Ini disebabkan karena media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan kurang cocok dengan tingkat perkembangan siswa. Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa jenuh dalam belajar, terutama dalam menulis narasi. Tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan gambar seri di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan jenis penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar pengamatan, hasil tes tertulis berupa hasil karangan narasi siswa, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menulis narasi di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP dengan menggunakan gambar seri menunjukkan peningkatan. Hasil yang dicapai dari 21 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat hasil belajar pada siklus I yaitu 69 dan pada siklus II yaitu 89. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian siswa sudah bisa menulis narasi dengan gambar seri melalui tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Semoga menjadi amal yang sholeh. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP.
2. Bapak Drs. Muhamadi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Drs. Nasrul, S.Pd selaku penguji II, yang bersedia memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Mansurdin, S.Sn.M.Hum, selaku penguji III, yang bersedia memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Ibu Hj. Mitoti, A.ma selaku kepala sekolah SD Pembangunan Laboratorium UNP, yang bersedia memberikan izin dan meluangkan waktunya.
10. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Pembangunan Laboratorium UNP, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sampai selesai.
11. Ayah Abu Dalar, Ibu Ernawilis (almarhumah), selaku orang tua. Afri Irwan, selaku suami. Dan seluruh keluarga, yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
12. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi At 6 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN.....	iv

DAFTAR LAMPIRAN.....	v
----------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Menulis	8
2. Narasi	14
3. Media Gambar Seri	20
4. Langkah Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri	25
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar seri	26
B. Kerangka Teori	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I	47
2. Siklus II	69
B. Pembahasan	89

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR RUJUKAN	98
-----------------------------	----

LAMPIRAN	101
-----------------------	-----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori.....	31
Bagan 2 Alur Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	101
Lampiran 2 Lembaran Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap PraPenulisan Siklus I.....	106
Lampiran 3 Lembaran Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Penulisan Siklus I.....	108
Lampiran 4 Lembaran Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap PascaPenulisan Siklus I.....	110
Lampiran 5 Lembaran Hasil Pengamatan aspek Guru Siklus I.....	112
Lampiran 6 Lembaran Hasil Pengamatan aspek Siswa Siklus I.....	119
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	125
Lampiran 8 Lembaran Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap PraPenulisan Siklus II	130
Lampiran 9 Lembaran Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Penulisan Siklus II.....	132
Lampiran 10 Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap PascaPenulisan Siklus II	134
Lampiran 11 Lembaran Hasil Pengamatan aspek Guru Siklus II.....	136
Lampiran 12 Lembaran Hasil Pengamatan aspek Siswa Siklus II	142
Lampiran 13 Hasil Karangan Siswa	147
Lampiran 14 Foto Penelitian.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, artinya tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Di samping menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menurut Suparno (2003:1.3) menulis adalah “sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunitas tulis, paling tidak terdapat tiga unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Sedangkan menurut Sabarti (1992:64) “kegiatan menulis merupakan satuan yang tak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya dalam bentuk tulisan”.

Keterampilan menulis dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana, yaitu: narasi, eksposisi, argumentasi, deskripsi dan persuasi. Di antara kelima bentuk menulis tersebut adalah menulis narasi. Menurut Ermanto dan Emidar (2009:164) narasi adalah “karangan yang menceritakan suatu kejadian, peristiwa, perbuatan, atau tingkah laku”. Singkatnya dapat dikatakan bahwa narasi adalah karangan yang berupa cerita. Peristiwa itu dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Artinya, urutan peristiwa dijalin oleh perilaku tokoh secara kronologis.

Kemudian Suparno (2003:1.10) menyatakan narasi adalah “ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”. Jadi menulis karangan narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam KTSP, siswa kelas IV SD sudah dituntut untuk bisa menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik, tanda koma, dan lain-lain. Berarti, secara tidak langsung mereka dituntut untuk bisa menyusun kata menjadi kalimat, menghubungkan kalimat menjadi paragraf yang baik dan menuliskannya dengan tanda baca dan ejaan yang tepat. Namun dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru

kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, bahwa masalah yang penulis temukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi.

Mengingat sangat pentingnya pelajaran menulis narasi di sekolah dasar, maka guru harus betul-betul memahami aspek-aspek menulis di sekolah dasar. Keberhasilan pengajaran kemampuan menulis sangat ditentukan oleh proses pengajaran menulis itu sendiri. Seperti diketahui, kemampuan menulis ini dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan yang intensif. Dalam hal ini peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki kemampuan menulis dengan baik, di samping juga harus mampu mengajarkannya

Agar kegiatan pembelajaran menulis narasi lebih efektif dan efisien guru perlu merancang proses pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran, dan menentukan media yang akan digunakan. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi tidak terlepas dari faktor guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan media yang digunakan, karena media yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Tetapi pada prakteknya media yang digunakan kurang menarik, dan tidak sesuai dengan perkembangan siswa. Bahkan kadang-kadang tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga siswa sulit untuk mengemukakan ide dan gagasannya dalam menulis narasi. Apalagi karangan narasi merupakan rangkaian cerita yang disusun secara kronologis, dan mempunyai rangkaian cerita. Sedangkan karangan siswa tanpa gambar seri, tidak memiliki urutan dan keterkaitan cerita

yang jelas. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi masih belum baik.

Berdasarkan paparan tersebut, menjelaskan bahwa perlu adanya pembenahan dalam pembelajaran menulis narasi, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis narasi. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis narasi, terutama menyangkut media yang akan digunakan demi meningkatnya kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi adalah dengan memanfaatkan gambar seri. Gambar seri merupakan alternatif media pembelajaran yang sangat menarik dan mendidik. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis suatu cerita. Selain itu, menulis narasi menggunakan media gambar seri akan menjadikan sebuah karangan yang kaya dengan isi dan membantu mengembangkan karakter peserta didik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, guru hanya memanfaatkan gambar seri yang terdapat dalam buku pelajaran dan meminta siswa untuk memperhatikan gambar seri yang terdapat dalam buku pelajarannya masing-masing. Dan bahkan guru hanya menyuruh siswa langsung menulis karangan narasi. Sebaiknya guru merancang media gambar seri tersebut, sehingga

kelihatan lebih menarik dan secara langsung media gambar seri tersebut akan memusatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

Oleh karena itu, gambar seri yang dipilih guru sangat menunjang keterampilan siswa dalam menulis terutama menulis karangan narasi. Apalagi mengingat pengajaran kemampuan menulis di sekolah dasar ini merupakan dasar untuk menulis di sekolah lanjutan. Kalau dasarnya sudah kuat dan kokoh tentu pengembangan bentuk tulisan bagaimanapun yang akan dikembangkan tidak menjadi masalah lagi.

Berdasarkan gejala yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang? Secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap prapenulisan?

2. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap penulisan?
3. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan gambar seri di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Tujuan secara terperinci adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap prapenulisan
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap penulisan
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap pascapenulisan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi penulis

untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan gambar seri pada pembelajaran menulis narasi di SD yang melalui tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi

3. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis narasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Yeti (1998:265) menulis adalah “merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahap-tahap”. Menurut Soeparno (2003:1.3) yang dimaksud dengan menulis adalah “sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Sedangkan Saleh (2006:125) mengemukakan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”.

Menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya juga dapat diartikan bahwa menulis adalah penjelmaan bahasa lisan, baik menyalin, melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses mengeluarkan ide-ide, pikiran atau perasaan dengan beberapa tahap, yang disusun secara logis, jelas dan kreatif dengan bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

b. Jenis-Jenis Menulis

Menurut Suparno (2007:1.11–1.13) “jenis-jenis menulis ada 5 yaitu: (1). Deskriptif, (2). Narasi, (3). Eksposisi, (4). Argumentasi, (5). Persuasi”.

1. Deskriptif

Suparno (2007:1.11–1.13) mengemukakan deskriptif adalah “ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisannya”. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah melihat, mengalami dan merasa sendiri apa yang dialami penulisnya

2. Narasi (Penceritaan atau Pengisahan)

Suparno (2007:1.11–1.13) menyatakan narasi adalah “ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal”. Bentuk rangkaian ini dapat ditemukan misalnya pada karya prosa atau drama, biografi, laporan peristiwa, serta resep atau cara membuat dan melakukan sesuatu hal.

3. Eksposisi (Paparan)

Suparno (2007:1.11–1.13) mengemukakan eksposisi adalah “ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca”. Sasarannya adalah

menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembaca, fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang disampaikan

4. Argumentasi (Pembahasan atau Pembuktian)

Suparno (2007:1.11–1.13) menyatakan “argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya”. Karena tujuannya adalah menyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis dan sistematis, bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

5. Persuasi

Menurut Suparno (2007:1.11–1.13) persuasi adalah “wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya”. Berbeda dengan argumentasi yang pendekatannya bersifat rasional dan diarahkan untuk mencapai suatu kebenaran, persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional dan juga menggunakan bukti atau fakta. Hanya saja dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pada diri pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis itu benar. Contohnya iklan, selebaran atau kampanye.

Sedangkan menurut Tomkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) bentuk-bentuk tulisan yang diperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

“1) Jurnal adalah suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang sifatnya pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja biasanya dipublikasikan. 2) Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar atau mengalami langsung objek yang diceritakan. 3) Surat adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan. 4) Biografi adalah tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara beruntutan. 5) Ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. 6) Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya. 7) Persuasi adalah tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis. 8) Argumentasi adalah tulisan yang bersifat meyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan oleh penulis”.

Berdasarkan jenis-jenis karangan yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dibedakan menjadi delapan yaitu 1) jurnal, 2) surat, 3) biografi, 4) narasi, 5) deskripsi, 6) argumentasi, 7) eksposisi, dan 8) persuasi.

c. Tahap-tahap Menulis

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis antara lain : Yeti (1998:250) mengemukakan “tahap-tahap menulis itu ada 6 yaitu : 1). Menyusun kalimat terdiri dari: (a). Menjawab pertanyaan, (b). Melengkapi kalimat, (c). Memperbaiki susunan kalimat, (d).

Memperluas kalimat, (e). Substitusi, (f) Transformasi, (g). Membuat Kalimat ; 2). Memperkenalkan karangan terdiri dari : (a). Baca dan Tulis, (b). Simak dan Tulis : 3). Meniru Model ; 4). Menyusun paragraf : 5). Menceritakan Kembali ; 6). Membuat karangan (mengarang)”.

Sedangkan menurut Sabarti (1998:3-5) “tahap menulis ada 3 yaitu : (1) tahap prapenulisan merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan, (2) tahap menulis yaitu tahap yang membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka karangan yang disusun, (3) tahap revisi maksudnya membaca kembali buram yang telah ditulis, kemudian bruam tersebut direvisi (diperbaiki, dikurangi atau diperluas)”.

Selain itu menurut Suparno (2003:114) tahap menulis “meliputi : (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu : mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka karangan, serta tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan, (3) tahap pascapenulisan yaitu : mempublikasikan hasil karangan yang sudah direvisi”.

Dari pendapat di atas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis itu adalah (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap perbaikan, (4) tahap pengeditan, dan (5) tahap pascapenulisan. Berikut dijelaskan satu persatu :

Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan ini merupakan persiapan menulis. Menurut Proetr dan Girl (dalam Suparno, 2003:1.15) tahap prapenulisan “merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis”.

Sedangkan Sabarti (1992:3-5) “pada tahap ini langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu: (1). Menentukan topik, (2) Menetapkan tujuan dan sasaran, (3) Mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, (4) Mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan”.

Tahap Penulisan

Menurut Proetr dan Girl (dalam Suparno, 2003:1.15) “Pada tahap penulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan”. Dengan selesainya itu semua, berarti kita telah siap untuk menulis. Kita mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

Tahap Perbaikan (Perevisian)

Dalam tahap ini merupakan tahap penyempurnaan dengan cara mengganti, menambah, atau menukar kata/kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok. Dalam memperbaiki sebuah paragraf atau karangan guru menugasi siswa menukarkan tugasnya dengan teman sebangkunya guna untuk merevisi.

Tahap Pengeditan

Proetr dan Girl (dalam Suparno, 2003:1.15) menyatakan tahap ini “merupakan tahap pembelajaran menulis yang perlu dialami siswa agar tulisannya dapat lebih baik. Penyuntingan merupakan pemeriksaan atau perbaikan dari isi karangan yang telah kita buat”.

Setelah karangan tersebut dibuat, maka sebaiknya dibaca kembali, apakah masih ada kata-kata atau kalimat yang kurang tepat. Selain itu dapat dilakukan dengan cara memberikan hasil tersebut kepada teman dan diminta teman untuk membaca dan mengoreksi tulisan yang telah ditulis. Kesalahan-kesalahan tersebut diperbaiki dan dituliskan atau disusun kembali sehingga menjadi lebih baik dan benar.

Tahap Publikasi

Kemudian siswa diminta membacakan hasil karangannya kedepan kelas secara bergantian, agar siswa merasa termotivasi atas hasil yang telah dicapainya. Dan untuk mewujudkan tercapainya pembelajaran menulis cerita naras ini, guru harus membimbing siswa dalam melakukan semua kegiatan yang terdapat pada tahap-tahap menulis tersebut

2. Narasi

a. Pengertian Narasi

Menurut Gorys (2004:135) Istilah narasi berasal dari kata bahasa inggris “*narration*” yang berarti cerita dan “*narrative*” yang berarti menceritakan.”Narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia”. Peristiwa atau

pengalaman yang disampaikan pada karangan narasi bukan hanya tentang pengalaman orang lain yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Selanjutnya Ritawati (2003:40) mengemukakan "Narasi bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya". Senada dengan itu menurut Suparno (2003:4.28) "karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya".

Seiring dengan pendapat di atas Suhendar (dalam Yeti, 1998:7.21) menegaskan bahwa "narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca seolah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu". Cerita yang disampaikan memberikan arti kepada pembaca sekaligus pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Disamping itu peristiwa yang ditulis secara berurutan akan menjadi serangkaian peristiwa yang menarik dan dapat menghibur pembaca.

Menurut Gorys (2004:135) "narasi merupakan bentuk tulisan /percakapan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah serangkaian peristiwa yang disampaikan secara beruntut menurut urutan terjadinya sehingga pembaca seolah-olah melihat/mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah dan menghiburnya.

b. Jenis-Jenis Narasi

Paragraf narasi disusun dengan merangkai peristiwa-peristiwa secara beruntun menurut urutan terjadinya atau secara kronologis, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan. Menurut Suparno (2003:4.29) “jenis narasi itu ada dua yaitu: 1) narasi ekspositori yang sasaran utamanya adalah rasio berupa perluasan pengetahuan para pembacanya, dan 2) narasi sugestif yang sasaran utamanya memperluas pengetahuan dan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”.

Menurut Gorys (2004:136) “narasi dapat dikelompokkan dalam dua bagian, pertama narasi ekspositoris adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan, kedua narasi sugestif tujuannya untuk memberik makna atas peristiwa itu sebagai suatu pengalaman”.

Sedangkan menurut Djoko (2004) ”jenis narasi itu antara lain: narasi ekspositoris dan narasi sugestif dimana narasi ekspositris adalah karangan narasi yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya, sedangkan narasi sugestif adalah karangan narasi yang mengisahkan peristiwa imajinatif dengan bahasa yang indah”.

Berdasarkan pendapat di atas yang telah dikemukakan bahwa narasi ada 2 yaitu: narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca dan sekaligus memperluas pengetahuan pembacanya. Sedangkan narasi sugestif bukan hanya

memberikan informasi kepada pembaca tetapi juga memberikan makna kepada pembaca dan disampaikan dengan bahasa yang indah

c. Struktur Narasi

Menurut Ritawati (2003:40) di dalam narasi “terdapat unsur pokok yang menjadi ciri khas sebuah karangan yaitu: alur, latar, sudut pandang, dan penokohan”. unsur-unsur tersebut akan dibahas berikut ini :

1) Alur

Menurut Gorys (2004:148) “alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam situasi yang seimbang dan harmoni”. Suparno (2003:4.37) menyatakan ”alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting, yaitu mengatur bagaimana tindakan yang dilakukan para tokoh, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insidenn yang lain, bagaiman tokoh harus digambarkan dalam tindakan yang terikat dalam satu kesatuan waktu”.

Alur disebut juga jalan cerita yang dibangun oleh peristiwa seperti yang diungkapkan Ritawati (2003:53) “alur kadang-kadang disebut juga jalan cerita yaitu struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis, dimana alur tersebut dibagi oleh beberapa peristiwa”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa alur berfungsi untuk mengerakkan jalannya peristiwa dalam cerita, agar cerita menjadi padu, sedangkan peristiwa terjadi karena ada sebab akibat yang menimbulkannya.

2) Latar

Menurut Suparno (2003:4.38) “latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh, di dalam latar tokoh melakukan adegan, sehingga dengan mengetahui latar maka pembaca juga akan mengetahui bagaimana keadaan, pekerjaan dan status sosial dari tokoh”. Hal senada juga diungkapkan Yeti (1998:7.6) latar merupakan “tempat, saat dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikarenakan suatu peristiwa”.

Ritawati (2003:54) mengungkapkan “latar/landas tumpu adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, yang termasuk kedalam latar adalah tempat/ruang”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan latar adalah tempat terjadinya peristiwa dalam cerita sehingga pembaca mengetahui keadaan dari para tokoh.

3) Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan disebut sudut pandang, seperti yang diungkapkan Yeti (1998:7.260) “pusat pengisahan disebut juga sudut pandang yaitu strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya, sebelum menulis karangan narasi terlebih dahulu kita harus menentukan sudut pandangnya”. Senada dengan itu Suparno (2003:4.40) menyatakan “Karena sudut pandang berfungsi menentukan siapa yang menceritakan kisah tersebut”. Sedangkan menurut Gorys (2004:192) sudut pandang “yaitu cara seseorang pengarang melihat seluruh tindak-tanduk dalam suatu narasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pengisahan atau sudut pandang adalah suatu cara yang dilakukan oleh pencerita dalam mengisahkan berbagai peristiwa yang akan diceritakannya.

4) Penokohan

Menurut Yeti (1998:7.25) penokohan adalah “pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang (tokoh) yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan sering juga disebut perwatakan”. Suparno (2007:4.37) juga menyatakan penokohan atau perwatakan yaitu “pengisahan tokoh cerita dalam suatu peristiwa atau kejadian”. Hal yang senada juga diungkapkan Ritawati (2003:53) “perwatakan/penokohan adalah cara menggambarkan watak atau sifat tokoh cerita”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan/ perwatakan adalah cara pengarang melukiskan/ menggambarkan tokoh dalam cerita

d. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Menurut Muchlisoh (1993:352) “langkah-langkah dalam menulis karang narasai adalah: 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai penulis, 2) Menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik pikiran yang sesuai dengan tujuan, 3) Mengelompokkan pokok pikiran, dan 4) Mengembangkan tiap pokok pikiran”.

Menurut Suparno (2003:4.45) “langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis karangan narasi adalah: 1) Menulis tema dan amanat yang akan disampaikan, 2) Tetapkan sasaran pembaca, 3) Merancang peristiwa

yang ditampilkan dalam bentuk skema alur, 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, 5) Rinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita dan 6) Susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang”.

Berdasarkan langkah-langkah menulis karangan narasi yang dikemukakan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tahap-tahap menulis karangan narasi yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

3. Gambar Seri

a. Pengertian Gambar Seri

Gambar seri dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efisien dan efektif, dan menarik perhatian siswa. Menurut Arief (2007:29) yang dimaksud dengan “gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang membuat sebuah cerita”. Sedangkan menurut Ashar (2006:111) ”gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik dan disusun secara acak atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita”. Kemudian Ita (2009:1) mengatakan bahwa “gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar”. Alasan digunakannya gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda dan latar.

Jadi menurut penulis gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurutan atau acak sehingga dapat membentuk sebuah cerita.

b. Fungsi Gambar Seri

Menurut Djago (2009:54). “suatu gambar atau gambar seri dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf, Gambar seri pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal”. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali ke dalam bentuk kata atau kalimat.

Pengembangan paragraf dengan menggunakan gambar seri sangat banyak manfaatnya bagi siswa, seperti yang dikatakan oleh Djago (2009:56) yaitu: “1) Mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar: 2) mengembangkan daya imajinasi siswa: 3) melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu: 4) mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat: 5) merupakan hasil pengamatan ke dalam bentuk kalimat topik serta menjabarkannya ke dalam kalimat-kalimat pengembang”.

Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga tidak membosankan, dan dapat menarik minat siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa gambar seri berfungsi membantu atau memudahkan siswa mengemukakan ide atau pikirannya dalam menulis sebuah karangan narasi, karena urutan gambar yang mengandung sebuah cerita bias membangkitkan daya imajinasi siswa.

c. Kelebihan Gambar Seri

Tasyrif (2008:1) mengemukakan “beberapa kelebihan dari penggunaan media gambar seri pada pembelajaran menulis narasi, adalah:

“1)paragraf yang ditulis siswa umumnya telah memiliki gagasan utama dan gagasan pengembang yang jelas, 2) gagasan-gagasan dikembangkan secara logis sesuai dengan kronologi peristiwa yang ditampilkan pada media gambar seri dengan pengorganisasian yang baik, 3) struktur kalimat dan peralihan antara gagasan dalam paragraf sudah memperlihatkan keefektifan, 4) kualitas gagasan dalam cerita yang digunakan juga cukup baik dan mewakili gagasan yang dikemukakan walaupun masih terdapat kekurangan tetapi tidak mempengaruhi kualitas gagasan yang dihasilkan, dan 5) beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca masih ditemukan, tetapi tidak banyak dan tidak sampai mengaburkan makna gagasan yang dikemukakan”.

Kemudian Menurut Sri (2009) media gambar seri merupakan golongan atau jenis media visual gambar datar. Media gambar memiliki kelebihan, sebagai berikut:

“a) Pada umumnya harganya murah, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah, b) Mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggandakan dengan cara memfotokopi, c) Mudah digunakannya, penggunaan media ini cukup dilihat dengan saja tanpa ada alat lain sebagai penyerta, d) Dapat memperjelas suatu masalah, e) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, f) Dapat mengatasi keterbatasan ruan dan waktu”.

Sedangkan keuntungan dari penggunaan gambar seri dalam menulis karangan narasi terdapat Pakde (dalam Wordpress, 2008) adalah:

“1) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan narasi Yang utuh, 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memadukan kalimat sehingga menjadi karangan narasi yang padu dengan menggunakan kata sambung yang tepat, 3) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam menulis narasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media gambar seri dalam proses pembelajaran memberikan banyak keuntungan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian sebagai media gambar seri juga memiliki kekurangan yaitu kerangka berfikir siswa terikat hanya dalam lingkungan gambar tersebut sehingga tidak membuka cakrawala siswa menemukan idea tau pikiran lain untuk menulis sebuah karangan.

d. Syarat-syarat Menggunakan Gambar Seri

Gambar seri sebagai media pembelajaran tentu saja memiliki syarat-syarat yang harus di penuhi dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran. Azhar (2006:112) menyatakan beberapa syarat dari penggunaan gambar seri sebagai sebuah media gambar adalah:

”1) Hubungan antara suatu gambar dengan gambar yang berikutnya kelihatan jelas, 2) tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui kelanjutanya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya, 3) isi tiap gambar dapat menunjukka suatu adegan yang jelas, 4) gambar yang terlalu banyak hiasan sehingga dapat menimbulkan makan agenda dari

isi gambar, 6) gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan yang aslinya”

Menurut Arif (2007:31) ada lima syarat yang perlu dipenuhi dalam penggunaan gambar seri, yaitu:

“1) harus autentik, artinya gambar tersebut haruslah melukiskan situasi, 2) sederhana, komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, 3) ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil benda atau objek sebenarnya, 4) gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, 5) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Kemudian Azhar (2006:107) menyatakan “dalam proses penataan gambar-gambar yang terdapat dalam rangkaian gambar seri tersebut, harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain: prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan, Kesederhanaan itu mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual”. Jumlah elemen yang lebih sedikit akan memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami pesan yang disajikan gambar tersebut. Keterpaduan artinya bahwa adanya saling terkait antara elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah gambar. Kemudian dalam gambar tersebut harus ada satu penekanan terhadap elemen tertentu, dan bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruangan penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan bayangan visual yang sama dan sebangun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat penggunaan gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah gambar tersebut harus memiliki nilai autentik dan memiliki

hubungan dan kaitan dengan semua gambar yang diserikan, sehingga gambar seri dapat memberi motivasi pada siswa untuk menulis cerita.

4. Langkah Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri

Di antara beberapa langkah menulis narasi ada tiga tahapan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri, seperti yang dikemukakan oleh Soeparno (2003:1.15) bahwa "ada tiga tahap dalam menulis, yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan".

1) Tahap Prapenulisan

Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar seri, mengurutkan gambar seri, menentukan topik tiap gambar, menentukan judul karangan berdasarkan gambar seri, menentukan kerangka karangan berdasarkan topik.

2) Tahap Penulisan

Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh, menukar karangan dengan teman sebangku untuk mengoreksi penggunaan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma, kemudian siswa menyalin kembali karangan yang telah dikoreksi teman.

3) Tahap Pascapenulisan

Membacakan hasil karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar seri

a. Pengertian Penilaian

Menurut Depdiknas (dalam Saleh,2006:146) menambahkan bahwa “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan”.

Nasar (2006:59) mengemukakan ”penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diajarkan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian

b. Tujuan Penilaian

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:56) bahwa ” tujuan penilaian adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”.

Sedangkan menurut Saleh (2006:146) adalah ”1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar

tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan 4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

c. Bentuk Penilaian

Menurut Saleh (2006:148) “bentuk penilaian berupa instrumen non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar bahasa indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan”.

Seiring dengan hal itu Daryanto (2005:28) juga mengatakan “bentuk penilaian terdiri dari tes dan nontes”. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, Betul-Salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian nontes meliputi; wawancara, inventori dan pengamatan.

Selanjutnya Supriyadi (1995:167) mengatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk penilaian yaitu bentuk tes dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk nontes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

d. Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Narasi

1) Pengertian asesmen

Menurut Saleh (2006:128) “Asesmen berasal dari bahasa Inggris artinya penilaian, yaitu penentuan baik buruk dan benar salahnya suatu hal”. Lebih lanjut, Ritawati (2003:58) menjelaskan bahwa “asesmen adalah cara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai baik buruknya hasil belajar yang telah dicapai siswa.

2) Bentuk Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Menurut Saleh (2006:156) “Asesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa”. Cara tersebut memberikan gambaran karakteristik dalam topik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, mengapresiasi sastra dan kebahasaan serta berbagai bentuk aktifitas belajar baik mandiri maupun kelompok.

Pocket (dalam Saleh, 2006: 156) menyatakan bentuk asesmen yang dapat digunakan adalah:

“a) Observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam satu periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati pada diri siswa, b) inventori, merupakan catatan khusus yang terjadi di dalam kelas mengenai sesuatu yang diamati

dan dapat dipakai sebagai masukan tentang perkembangan hasil belajar siswa, c) daftar cek, adalah serangkaian daftar pernyataan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks, d) diskusi atau wawancara, adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan lisan yang berlangsung dalam kelas antara guru dan murid, dan e) portofolio kumpulan hasil karya siswa untuk memperoleh informasi tingkat pengalaman dan pemahaman mengenai aktivitas yang pernah dilakukan”.

Hal yang senada juga diungkapkan Ritawati (2003:60) bahwa ”bentuk-bentuk asesmen dalam penilaian, yaitu: a) catatan sekolah, b) cuplikan kerja, c) portofolio, d) wawancara, e) observasi, f) jurnal, g) tes”.

Menurut Burs (dalam Saleh, 2006:198) ”ada beberapa cara penilaian yang dapat dilakukan dalam menulis karangan, yaitu: bertanya jawab atau berdiskusi, memantau kegiatan siswa pada tiap proses menulis baik pramenulis, penulisan, maupun pascapenulisan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan ceklis, serta memantau hasil karangan siswa dengan asesmen portofolio”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk asesmen dalam menulis. Asesmen yang akan dipakai dalam penelitian tentang pembelajaran menulis narasi adalah dengan observasi untuk penilaian proses pembelajaran, menilai kegiatan siswa pada tahap prapenulisan, penulisan, maupun pascapenulisan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan ceklis, serta menilai hasil karangan siswa dengan asesmen portofolio.

B. Kerangka Teori

Menulis merupakan suatu kegiatan berpikir yang berlangsung secara bertahap, agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar sebelum memulai menulis terlebih dahulu tahu tujuan menulis, agar apa yang disampaikan atau informasikan dapat diterima oleh pembaca, baik itu mengenai peristiwa yang terjadi, berita, dan pernyataan dimana tujuannya untuk menghibur pembaca

Untuk Siswa kelas IV SD jenis pembelajaran menulis lanjutan, dimana siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar seri dapat diimplementasikan melalui tahap-tahap menulis yang dikemukakan oleh Soeparno, (2003:1.5) “yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan”. Supaya lebih jelas, ketiga tahapan menulis tersebut akan diuraikan, sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan

Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar seri, mengurutkan gambar seri, menentukan topik tiap gambar, menentukan judul karangan berdasarkan gambar seri, dan membuat kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh, menukarn karangan dengan teman sebangku untuk mengoreksi penggunaan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf

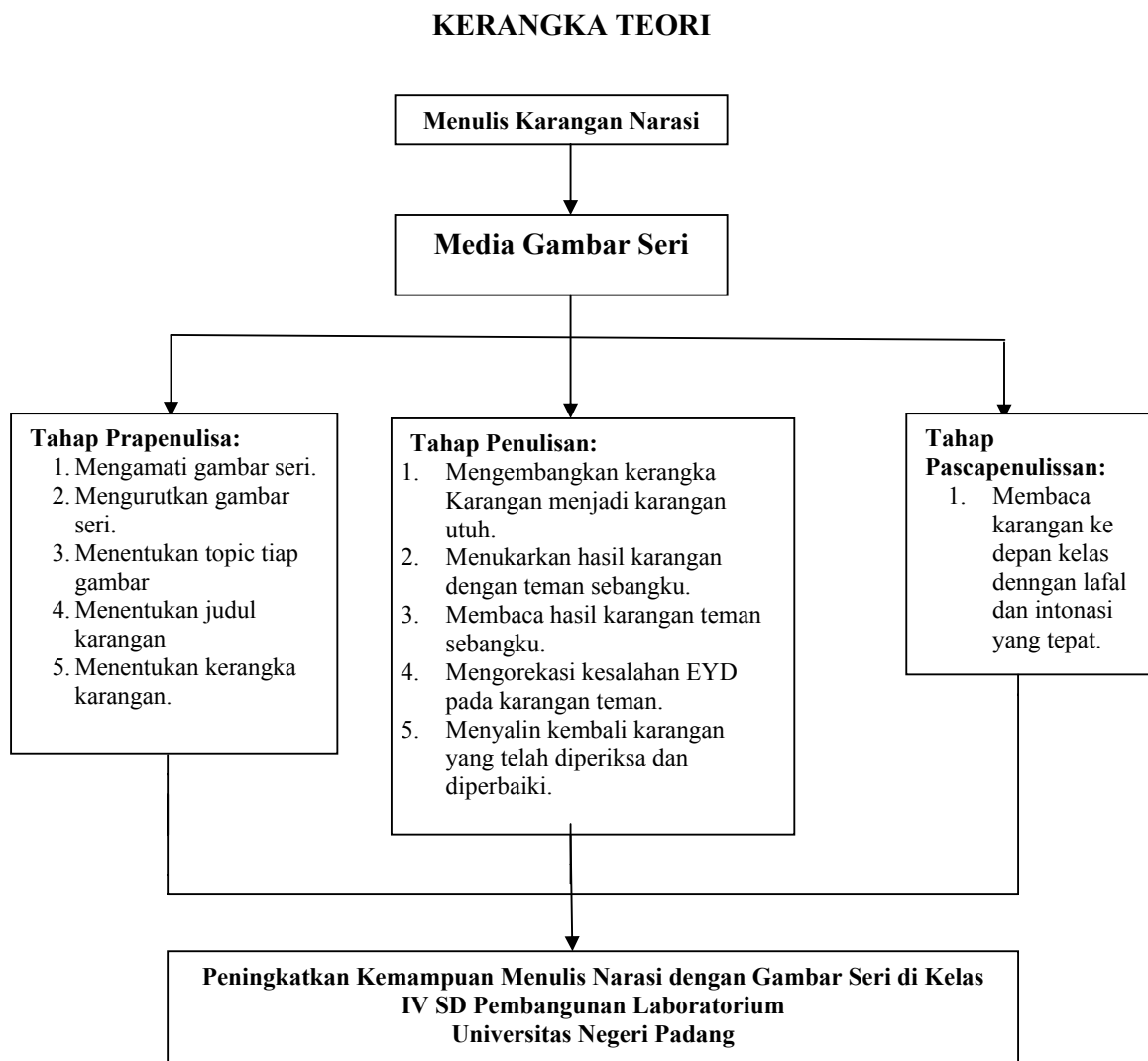
kapital, tanda titik, dan tanda koma, kemudian siswa menyalin kembali karangan yang telah dikoreksi teman.

3) Tahap Pascapenulisan

Membacakan hasil karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan penjelasan kerangka teori di atas dapat digambarkan pada bagan 1.berikut ini :

BAGAN I



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan gambar seri yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP Pada Tahap Prapenulisan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa keterampilan menulis narasi siswa dengan gambar seri mengalami peningkatan. Dalam mengurutkan gambar seri, dan menentukan topik tiap gambar, serta siswa mampu menentukan judul karangan sesuai dengan gambar seri, kemudian siswa juga mampu membuat kerangka karangan.
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP Pada Tahap Penulisan. Tindakan pembelajaran pada saat penulisan secara berangsur meningkat keterampilan menulis narasi siswa. Peningkatan proses keterampilan menulis narasi dapat dilihat dari proses menulis pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa belum tampak menonjol dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa masih sulit mengungkapkan ide dan gagasan, namun pada siklus II, dengan gambar seri dan siswa pun sudah mulai bisa

menulis narasi, sehingga pembelajaran sudah berjalan efektif serta keaktifan dalam proses menulis meningkat.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP Pada Tahap Pascapenulisan. Dengan media gambar seri pada pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa telah meningkat. Peningkatan keterampilan menulis tersebut meliputi: kemampuan siswa dalam membacakan karangan narasi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis narasi di SD. Untuk peningkatan keterampilan menulis narasi siswa disarankan agar guru menguasai langkah-langkah pembelajaran media gambar seri, baik dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan gambar seri, guru perlu menyusun rencana pembelajaran dan menganalisis kompetensi dasar menulis yang terdapat dalam KTSP, kemudian menentukan indikator pencapaian suatu kompetensi dasar. Langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan pembelajaran, memilih materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, menyusun alat evaluasi hasil dan proses sesuai dengan tahap-tahap menulis.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP Pada Tahap Prapenulisan. Disarankan agar guru lebih mengkondisikan kelas terlebih dahulu, agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius, mengajak semua siswa mendengarkan cerita, sebagai media awal yang digunakan untuk memancing skemata siswa dalam menulis narasi.
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP Pada Tahap Penulisan. Guru hendaknya lebih fokus dalam membimbing siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan yaitu dengan bantuan media gambar seri.
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Seri di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP Pada Tahap Pascapenulisan. Disarankan guru untuk lebih mendisiplinkan siswa dalam membacakan karangannya. Sebaiknya guru mencotohkan terlebih dahulu bagaimana membaca karangan dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk mau membacakan karangannya di depan kelas dengan lafal, intonasi dan, ekspresi yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sudrajad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, metoda, Teknik, dan Model Pembelajaran*.
(Online) ([Http://Ahmadsudrajad.Wordpress.com/208/09/12/pengertian-pendektan-strategi-metode-teknik-taktik-danmodelpembelajaran](http://Ahmadsudrajad.Wordpress.com/208/09/12/pengertian-pendektan-strategi-metode-teknik-taktik-danmodelpembelajaran).Diakses Tanggal 6 januari 2011.)
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arief Suadi. 2007. *Mengarang & Menulis*, Yogyakarta; BPFY. Yogyakarta
- Djago Tarigan. 2009. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*, Bandung: Angkasa
- Djoko Lodang. 2004. *Jenis-jenis Narasi*. Tersedia dalam <http://www.tjakroek.blogspot.com/2007/10/jenis-jenis> karangan.(diakses tanggal 10 november 2010)
- Depdiknas. (2001). *Mengarang di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia Pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi*, Padang: UNP Press
- Gorys Keraf. 2004. *Keterampilan Dasar menulis*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Ita Permata Sari. 2009. *Pengembangan Strategi Penggunaan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa kelas VII MTsN Batu Tahun Pelajaran 2008/2009*. (tersedia dalam http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra_Indonesia/article/view/1488 (diakses tanggal 10 November 2010)
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Albesindo.